

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung cukup panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menurut pola tertentu yang dianggap baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah :

“Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Ramli dalam Aunillah (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter ialah pendidikan nilai, yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, khususnya Pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama dapat dilakukan melalui tinjauan Pendidikan kesehatan jasmani. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam pembelajaran penjasorkes antara lain kejujuran, keadilan, sportifitas, kepercayaan diri, menghargai dan menghormati orang lain, disiplin, kerja sama.

Menurut Sofan, dkk (2011), pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengolahan sekolah. pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Sedangkan dalam Kementrian Pendidikan Nasional (2010), menyatakan pendidikan karekter bermuara pada: (1) berperilaku jujur sehingga menjadi teladan, (2) menempatkan diri secara proporsional dan

bertanggung jawab, (3) berperilaku dan berpenampilan cerdas sehingga menjadi teladan, (4) mampu menilai diri sendiri sehingga dapat bertindak kreatif, (5) berperilaku peduli sehingga menjadi teladan, (6) berperilaku sehat sehingga menjadi teladan, (7) berperilaku gotong royong sehingga menjadi teladan.

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah (Mendikbud). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam Implementasi pembelajaran kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, salah satunya pembelajaran penjasorkes. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Tujuannya adalah Pendidikan Nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang martabat, Mulyasa (2013: 39).

Penegasan yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pembinaan watak sebagai tujuan (*output*) penyelenggaraan pendidikan tentu akan berkaitan dengan seperangkat acuan nilai dan norma yang berkembang dan dijadikan pegangan oleh masyarakat. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau “paspor” untuk melanjutkan perjalanan berikutnya.

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap manusia, baik individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik serta untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai upaya untuk mewujudkan suatu cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Pendidikan tidak hanyalah menitik beratkan pada perkembangan pola pikir melainkan juga untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang. Jadi pendidikan menyangkut semua aspek pada kepribadian seseorang untuk membuat seseorang tersebut lebih baik.

Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi di ajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga. Pengajaran alasan moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan pengguna strategi tertentu yang sistematis. Dalam aktivitas olahraga syarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat di bentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*) Winberg & Gould (2003:527). Semua nilai-nilai tersebut di tanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku pada cabang olahraga yang digelutinya. Didalam peraturan permainan melekat semangat keadilan dan tututan kejujuran para pelaku olahraga saat melakukan pertandingan.

Dalam Depdiknas, (2006: 2004), Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga.

Implementasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung adalah kenyataan yang terjadi siswa - siswa cenderung lebih memprioritaskan apa yang nampak di depan mata atau yang kelihatan dengan jelas sehingga menyebabkan siswa berperilaku bosan, malas, tidak aktif, tidak disiplin. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa SMPN Nilopo Oele'u. Melihat kenyataan dan karakter siswa tersebut maka penulis mengangkat judul untuk melakukan kajian tentang "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN NILOPO Oele'u Tahun Ajaran 2020/2021."

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif belum secara optimal dilakukan
2. Ranah Psikomotor dijalankan tapi belum maksimal
3. Ranah Afektif masih kurang diperhatikan

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal waktu dan tenaga serta menjaga agar penulis lebih terarah, maka di perlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Ranah Afektif Khususnya Pendidikan Karakter Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII di SMPN Nilopo Oele’u

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana implementasi Ranah Afektif Khususnya Pendidikan kareakter dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII di SMPN Nilopo Oele’u?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Ranah Afektif Khususnya pendidikan karakter siswa pada pembelajaran penjasorkes di SMPN Nilopo Oele’u

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber analisa bagi mahasiswa Program Studi PJKR, FKIP, UKAW dalam memahami pentingnya implementasi nilai karakter bagi siswa yang juga berkaitan dengan mata kuliah perkembangan peserta didik.

2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber analisa bagi mahasiswa Program Studi PJKR, FKIP, UKAW dalam memahami pentingnya implementasi nilai karakter bagi siswa yang juga berkaitan dengan mata kuliah perkembangan peserta didik.